PELATIHAN PEMBUATAN RAISED BED DAN MEDIA TANAM TANAH SUBUR DI DESA BAUNG KECAMATAN SERUYAN HILIR

Suroto[1], Zul Erianto Suarja[2], Rohani[3], Khofifah Azizah[4]
[1,2]Dosen Program Studi Pengelolaan Agribisnis Perkebunan Politeknik Seruyan
[3,4]Mahasiswa Program Studi Pengelolaan Agribisnis Perkebunan Politeknik Seruyan
Surotodos09@gmail.com

ABSTRAK

Raised bed adalah metode bertanam di mana area tanam ditinggikan dari permukaan tanah sekitarnya dengan menggunakan bingkai atau wadah yang terbuat dari kayu, batu, logam, atau bahan lainnya. Tujuan utama dari raised bed adalah untuk meningkatkan drainase tanah, mengurangi risiko erosi tanah, mengontrol gulma, dan memberikan lingkungan pertumbuhan yang lebih baik bagi tanaman.
Baung adalah salah satu desa di kecamatan Seruyan Hilir, Seruyan, Kalimantan Tengah. Desa Baung mempunyai topografi dataran dengan ketinggian <500 mdpl dengan luasan dataran terdiri atas dataran rendah, dataran berbukit dan bantaran sungai. Desa Baung tepat sebagai daerah sasaran pengabdian pelatihan pembuatan raised bed dan media tanam tanah subur karena lingkungan khususnya pekarangannya terkendala alam untuk ditanami mengingat sering terjadinya pasang surut air sungai yang menggenangi lahan pekarangan masyarakatnya. Dalam pemanfaatan lahan pekarangannya, masyarakat Desa Baung untuk menjadi bedian sumber ketahanan pangan keluarga kurang terkelola karena terkendala alam, oleh karena masyarakat lebih focus untuk bekerja mendapatkan penghasilan utama sehingga lahan pekarangan yang dimiliki tidak menghasilkan produk untuk dapat dimanfaatkan dalam kebutuhan konsumsi sehingga kegiatan pelatihan pembuatan media tanam raised bed. Kemudian dengan menambahkan cara pembuatan pupuk organik padat yang mana langsung dilakukan di raised bed yang telah disiapkan. Para ibu- ibu PKK yang mengikuti kegiatan ini tampak antusias serta ikut berperan secara langusng dalam proses pembuatannya, karena bahan dan alat yang sederhana dan mudah didapatkan kemudian para ibu PKK kebanyakan sudah terbiasa bekerja dikebun maka dalam pelaksanaanya pun tidak mengalami kendala yang berarti.

Kata kunci : Desa Baung, Raised Bed, Pupuk Organik

Abstack

Raised bed is a planting method in which the planting area is raised from the surrounding ground level using a frame or container made of wood, stone, metal, or other materials. The main purpose of raised beds is to improve soil drainage, reduce the risk of soil erosion, control weeds, and provide a better growing environment for plants.
Baung is one of the villages in Seruyan Hilir sub-district, Seruyan, Central Kalimantan. Baung Village has plain topography with an altitude of <500 meters above sea level with the plain area consisting of lowlands, hilly plains and riverbanks. Baung Village is the right target area for training in making raised beds and fertile soil planting media because the environment, especially its yards, is subject to natural constraints for planting considering the frequent ebb and flow of river water which inundates the people's yards. In utilizing their yard land, the people of Baung Village to become a source of food security for their families are less well managed due to natural constraints, because the community is more focused on working to earn their main income so that the yard land they own does not produce products that can be utilized for consumption needs, so training activities for making raised bed planting media. Then by adding a method for making solid organic fertilizer which is done directly in the raised bed that has been prepared. The PKK women who took part in this activity seemed enthusiastic and played a direct role in the making process, because the materials and tools were simple and easy to obtain, and most of the PKK women were already used to working in the garden, so they did not experience any significant obstacles in its implementation.

Keywords: Baung Village, Raised Bed, Organic Fertilizer

PENDAHULUAN

Teknik budidaya tanaman sayuran ataupun hortikultura memiliki beberapa cara anara lain dengan menggunakan media tanam tanah ataupun air. Untuk didaerah perkotaan memnggunakan media tanam air atau biasa disebut metode hidroponik sudah bukan hal baru lagi dan penerapannya lebih dikarenakan keterbatasan lahan tanam yang tersedia. Sedangkan untuk di daerah pedesaan metode hidroponik tidak lazim dilaksanakan karena tersedia lahan tanam yang lebih luas, hanya saja untuk daerah pinggiran sungai yang sering mengalami pasang surut akan menjadikan kesulitan saat hendak melakukan kegiatan budidaya karena rendaman air sungai saat air pasang terjadi. Salah satu daerah memiliki banyak hunian dipinggiran sungainya adalah Provinsi Kalimantan Tengah.

Seruyan merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Kalimanatan Tengah yang memiliki akses transportasi kebanyak daerah dengan memanfaatkan sungai besar. Kondisi ini menjadikan terhambatnya berbedai program penyuluhan dan pelatihan khususnya dalam hal pemanfaatan lahan sebedai lahan budidaya tanaman sayur ataupun hortikultura. Salah satu desa yang cukup potensial untuk mendapatkan penyuluhan dan pelatihan pemanfaatan lahan pekarangan menjadi media tanam dengan membuat pupuk organik dan desain raised bed adalah Desa Baung. Raised bed adalah metode bertanam di mana area tanam ditinggikan dari permukaan tanah sekitarnya dengan menggunakan bingkai atau wadah yang terbuat dari kayu, batu, logam, atau bahan lainnya. Tujuan utama dari raised bed adalah untuk meningkatkan drainase tanah, mengurangi risiko erosi tanah, mengontrol gulma, dan memberikan lingkungan pertumbuhan yang lebih baik bagi tanaman. Hal ini juga mempermudah pengelolaan kebun, terutama bagi mereka yang memiliki masalah dengan mobilitas atau akses ke tanah yang buruk. Raised bed sering juga disebut bak berkebun atau bak tanaman. Raised Bed merupakan salah satu konstruksi dalam kegiatan berkebun yang bagus untuk ditanami sayuran dan bunga-bungaan. Raised bed merupakan suatu kotak yang dibangun di atas hamparan halaman atau lapangan, dan kotak tersebut dijadikan wadah tanam lagi dengan diisi media tanam dan juga tanaman (Maharani, 2016). Desa Baung tepat sebagai daerah sasaran karena lingkungan khususnya pekarangannya terkendala alam untuk ditanami mengingat sering terjadinya pasang surut air sungai yang menggenangi lahan pekarangan masyarakatnya.

Desa Baung mempunyai topografi dataran dengan ketinggian <500 mdpl dengan luasan dataran terdiri atas dataran rendah, dataran berbukit dan bantaran sungai. Adapun luas dataran rendah di Desa Baung adalah 30 Ha, dataran berbukit 15 Ha, dan bantaran sungai seluas 20 Ha. Peruntukan lahan Desa Baung sendiri meliputi tanah sawah seluas 100 Ha Tanah kering 140 Ha, tanah basah 21.000 Ha, tanah perkebunan seluas 113 Ha, tanah fasilitas umum seluas 8,40 Ha, dan tanah hutan seluas 1.100 Ha.

Tidak hanya hortikultura, Desa Baung juga mempunyai potensi yang cukup baik di bidang perikanan. Potensi perikanan dibedi menjadi dua yaitu perikanan budidaya dan perikanan tangkap. Jenis ikan yang paling sering di tangkap adalah ikan biawan dengan jumlah kurang lebih 20 ton / tahun. Selain selain perikanan tangkap Desa Baung juga banyak melaukan budidaya ikan toman dengan media tambak terapung. Potensi pada bidang perkebunan juga merupakan potensi yang cukup unggul di Desa Baung. Hal ini terbukti dari hasil perkebunan kelapa sawit masyarakat yang menghasilkan 186 kwintal/Ha. Potensi pertanian di Desa Baung terutama cabe yang menghasilkan 1 ton/Ha.

Akses ke Desa Baung ditempuh dengan transportasi sungai dan darat, yaitu melewati jalur Sungai dengan memakan waktu tempuh sekitar 4 jam, dan lewat jalan darat ditempuh dengan jarak 90 km. Kedua jalur ini adalah jalur alternatif yang ada dari Kuala Pembuang menuju Desa Baung. Jarak desa ke Kecamatan dan Kabupaten sama yaitu 90 Km, Sedangkan jarak desa menuju provinsi adalah 466,8 Km. Desa

Baung menurut data Profil Desa Baung tahun 2023 mempunyai jumlah penduduk sebanyak 2130 jiwa. Terdiri dari laki-laki 1070 jiwa dan perempuan 1060 jiwa dengan 365 kepala keluarga(KK) yang tersebar di 2 rukun warga (RW) dan 4 rukun tetangga(RT). Penduduk di Desa Baung dominan ada pada usia produktif pada usia 15-65 tahun.

Dalam pemanfaatan lahan pekarangannya, masyarakat Desa Baung untuk menjadi bedian

sumber ketahanan pangan keluarga kurang terkelola karena terkendala alam, oleh karena masyarakat lebih focus untuk bekerja mendapatkan penghasilan utama sehingga lahan pekarangan yang dimiliki tidak menghasilkan produk untuk dapat dimanfaatkan dalam kebutuhan konsumsi sehingga kegiatan pelatihan pembuatan media tanam raised bed. Raised bed merupakan salah satu teknik membatasi area tanam dengan pembatas menggunakan tembaok bata semen rendah atau menggunakan papan dengan manfaat memudahkan desain lokasi tanamnya, tanpa menggunakan pot ataupun polibed lagi, lebih hemat juga karena bisa menggunakan bahan sisa dan desain bisa dibuat lebih tinggi sehingga tiadak terpengaruh pasang surut air sungai. Kemudian dengan menambahkan cara pembuatan pupuk organik padat yang mana langsung dilakukan di raised bed yang telah disiapkan. Dengan pelatihan pembuatan pupuk padat tadi melengkapi kebutuhan lahan tanam akan tanah subur yang siap digunakan untuk bertanam hortikultura ataupun sayuran. Oleh karenanya sangat tepat jika kegiatan pengabdian pelatihan pembuatan raised bed dan pupuk organik padat dilaksanakan di Desa Baung, harapannya masyarakat akan mampu mengatasi kendala alam dalam memanfaatkan lahannya untuk dapat menghasilkan produk khususnya dari jenis hortkultura dan sayuran yang pada akhirnya dapat membantu menekan pengeluaran untuk kebutuhan belanja keluarga dan diharapkan akan membantu meningkatkan produktifitas dan kesejahteraan warga Desa Baung lebih baik lagi kedepannya.

TUJUAN

Tujuan di lakukanya pelatihan kepada masyarakat desa Baung antara lain:

1. Masyarakat mampu mendesain raised bed untuk menanggulangi kendala pasang surut air sungai.
2. Masyarakat mampu memanfaatkan produk sisa organik menjadi pupuk organik khususnya dari limbah keluarga dan kotoran hewan.

METODOLOGI

1. Tempat dan Waktu Kegiatan

Kegiatan pengabdian pelatihan pembuatan raised bed dan pupuk organik padat dilaksanakan di desa Baung Kecamatan Seruyan Hilir Kabupaten Seruyan pada tanggal 19 Desember 2024.

2. Alat dan Bahan

- **Alat :**
  - kaus tangan
  - ember
  - cangkul
  - angkung
- **Bahan :**
  - sayuran busuk
  - EM4
  - Gula merah
  - kotoran hewan
  - cocopiet
  - Proses

Pelaksanaan Kegiatan :

a. Pembuatan raised bed

Langkah pertama, menyiapkan bahan berupa papan penjang 2 m sebanyak 2 buah dan papan 1 m sebanyak 2 buah, kemudian pasak sebanyak 12 buah.

Langkah kedua, menentukan lokasi dimana tidak akan tergenang air pasang dengan ketinggian papan yang digunakan.

Langkah ketiga, memasang satu persatu papan dengan menancapkan pasak dikedua ujung masing- masing papan yang mana ke empat papan dibentuk kotak kemudian menancapkan masing- masing satu pasak dibedian tengah papan bedian dalam untuk mengunci agar papan tidak roboh kedalam.

b. Pembuatan pupuk organik

Langkah pertama, menyiapakan bahan pembuatan pupuk organik padat berupa kotoran hewan 10 kg, sayuran busuk 5 kg, Em4 200 ml, gula merah 4 butir, cocopiet 2 kg, langkah pertama dalam pembuatan pupuk organik padat yaitu mencampurkan kotoran hewan dan sayuran yang sudah dihaluskan, kemudian masukan cocopiet lalu aduk sampai merata. Langkah kedua, masuk 4 butir gula merah yang sudah dihaluskan dan cairan Em4 200 ml kedalam ember berisi 10 liter lalu aduk hingga rata kemudian tutup dengan rapat dan diamkan selama 1 hari lalu siramkan secara meratapada adonan kotoran hewan, sampah organik dan cocopet sambil diaduk diamkan selama 30 hari.



Gambar 1.1 embuatan Pupuk Organik

Kegiatan yang ketiga, pembuatan tanah subur untuk raised bed dengan menggunakan tanah merah atau tanah laterit yang dicampurkan pupuk organik padat yang telah dbat dan sap digunakan. Tahapan dalam pembuatan tanah subur dari tanah merah dengan pupuk organik dengan mencampurkan pupuk organik dengan tanah latrit aduk hingga semua tercampur rata kemudian ratakan tanah hingga pinggir bedengan dari raised bed tersebut kemudian tutup media tanam dengan mulsa kemudian diamkan selama 30 hari, seperti pada gambar dibawah ini.



Gambar 2.2 Penyiapan Bahan Tanah Subur



Gambar 2.3 Pembbuatan Media Tanah Subur di Raised Bed

Setelah bahan tanah subur didiankan selama sebulan tanah bisa dicangkul diaduk Kembali secara merata agar tanah menjadi gembur dan tanah subur siap digunakan untuk bertanam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Teknik raised bed sangat tepat diterapkan untuk lahan terbatas dan juga tempat yang mengalami kendala alam seperti pasang surut air sungai seperti halnya yang terjadi di Desa Baung. Teknik raised bed dinilai tepat karena desainnya yang bisa dikondisikan dengan ketinggian papan untuk mengatasi genangan air. Dengan pengkondisian ini juga ditambahkan tanah subur yang dicampurkan pupuk organik kegiatan bertanam sayur dan hortikultura dapat dilakukan dengan baik.

Pembuatan raised bed sangatlah sederhana, dengan berbahan 4 buah papan dengan ukuran sesuai dengan yang diinginkan dan dengan 12 pasak sudah bisa menjadi sebuah raised bed, dan dengan bahan dengan kelipatan yang sama untuk membuat satu rangkaian berikutnya tergantung seberapa banyak yang ingin dibuat dan berapa ukurannya. Raised bed dapat bertahan tergantung dari jenis kayu yang digunakan untuk papannya, kayu ulin khususnya dapat bertahan puluhan tahun, kayu blangiran diperkirakan bisa bertahan tiga tahunan, oleh karenanya dianjurkan menggunakan papan yang memiliki karakter keras dan tidak mudah lapuk Ketika ditempat terbuka yang terpapar langusng oleh panas dan hujan serta genangan air sungai saat pasang airnya terjadi.

Sedangkan kegiatan pengisian raised bed dengan memanfaatkan limbah rumah tangga dan bahan organik dipekarangan sendiri menjadikan penyediaan bahan pupuk menjadi mudah. Penyediaan kotoran hewan juga mudah sebedaimana kebiasaan masyarakat pedesaan memiliki ternak sendiri masyarakat Desa Baung pun banyak yang memiliki ternak sap i, dengan demikian kebutuhan bahan ini pun mudah didapatkan masyarakat. Kemudian cocopet mungkin menjadi bahan yang agak susah didapatkan karena proses pembuatannya yang jarang sekali dilaakukan di pedesaan, kebanyakan masyarakat desa membuang begitu saja sabut kelapa yang sudah diambil daging buah kelapa didalamnya. Sehingga hanya sedikit diberikan wawasan bahwa bahan ini bisa digunakan dan bermanfaat dalam membuat porositas tanah subur semakin baik maka cocopet dari sabut kelapa pun

sudah bisa dimanfaatkan dengan baik. Lalu kebutuhan Em4 masih dibawakan dari kota Kuala Pembuang karena belum ada yang menjual di Desa Baung. Cara pebuatan pupuk organik pun tergolong mudah, selain bahan tersebut diatas dengan menggunakan peralatan diantaranya kaos tangan, cangkul, ember, gayung dan angkong sudah bisa dilakukan. Kombinasi dan takaran yang tepat akan menghasilkan pupuk organik yang baik dan kaya akan nutrisi yang perlukan oleh tanaman.

Kemudian untuk melengkapi media tanam sebedai bahan utama yang akan digunakan adalah tanah laterit yang nantinya akan ditambahkan pupuk organik apabila sudah sempurna proses fermentasinya dan siap digunakan. Tanah laterit yang disiapkan harus diaduk secara merata agar setiap bediannya memiliki komposisi yang sama untuk menghindari tumbuhnya tanaman yang sebedian subur sebediannya lagi kerdil atau abnormal, dengan demikian kondisi tanaman akan tumbuh secara baik dan seragam.

Para ibu- ibu PKK yang mengikuti kegiatan ini tampak antusias serta ikut berperan secara langusng dalam proses pembuatannya, karena bahan dan alat yang sederhana dan mudah didapatkan kemudian para ibu PKK kebanyakan sudah terbiasa bekerja dikebun maka dalam pelaksanaanya pun tidak mengalami kendala yang berarti. Dari beberapa ibu PKK melontarkan beberapa pertanyaan sehingga membuat interaksi dua arah semakin hidup dan pemahaman para ibu PKK pun semakin baik terkait dengan Teknik budidaya raised bed dan pembuatan pupuk organik sebedai bedian media tanam sayur dan hortikultura.

Kegiatan ini mendapat dukungan penuh dari pemerintah Desa Baung karena membantu program ketahanan pangan keluarga. Diharapkan bahwa peran akademisi dalam mengaplikasikan keilmuannya untuk memberikan manfaat bedi masyarakat dapat terus dilakukan dan ditingkatkan kedepannya dengan program yang variatif dan mampu memberikan solusi terhadap berbedai permasalahan yang ada di masyarakat.

KESIMPULAN

Berdasarkan kegiatan pengabdian masyarakat yang sudah dilakukan maka didapatkan beberapa kesimpulan, yaitu :

1. Program pengabdian raised bed sangat tepat dilaksanakan di Desa Baung dengan melihat kondisi lingkungan yang sering tergenang oleh kondisi air pasang sungai.
2. Program pengabdian pembuatan pupuk organik dan pembuatan media tanam dengan tanah laterit mendapatkan antusiasme ibu- ibu PKK Desa Baung karena kemudahan menyiapkan alat dan bahan yang diperlukan.

SARAN

Lokasi Desa Baung yang memiliki akses sungai terbatas memerlukan bantuan pemerintah untuk memperluas akses darat yang memudahkan masyarakat keluar ataupun masyarakat yang masuk ke desa sehingga mobilitas yang terjadi semakin baik dan rami, dengan demikian berbedai informasi dan program- program baik dari pemerintah dan swasta dapat lebih mudah menjangkau dan diterima masyarakat

DAFTAR PUSTAKA

Maharani, V. (2016). *Membuat Bak Tanaman Raised Garden atau Garden Box*. Retrieved from http://www.kebunpedia.com/threads/membuat-bak-tanaman-raised-garden-bed-atau-garden-box.4677/

Profil Desa Baung 2023